

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan saat ini mengalami proses dan dinamika yang berbeda dibandingkan masa lalu. Abad ke-21, pendidikan berupaya membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam kehidupan dan memberikan kontribusi yang berarti sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Septikasari (2018, hlm. 107) menjelaskan bahwa “pendidikan pada abad ke-21 ini, sekolah dituntut untuk memiliki empat keterampilan (4C) diantaranya, keterampilan berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creative thinking), keterampilan berkomunikasi (communication) dan keterampilan berkolaborasi (collaboration)”.

Sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan tuntutan pendidikan abad ke-21 yaitu dengan dilakukannya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka. Indarta (dalam Nopiani, dkk. 2023, hlm 14) menjelaskan bahwa “kurikulum merdeka merupakan jawaban atas persaingan sumber daya manusia secara global di abad 21”. Kurikulum merdeka diartikan sebagai merdeka dalam belajar dan berpikir bagi peserta didik maupun guru. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik. Kurikulum merdeka juga bertujuan menciptakan lulusan yang unggul dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Nopiani, dkk., 2023). (Prianto, dkk., 2019. hlm.1). menjelaskan bahwa :

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya agar terampil dan memiliki kesiapan untuk bekerja Meskipun SMK dirancang untuk mempersiapkan peserta didiknya agar terampil dan memiliki kesiapan untuk bekerja, pada kenyataannya justru lulusan SMK sering dianggap sebagai penyumbang utama angka pengangguran di Indonesia setiap tahunnya.

Pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, justru muncul semakin banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Indonesia, khususnya dalam hal moral dan karakter. Salah satu contohnya adalah kasus kenakalan remaja yang terjadi di Kabupaten Subang, Jawa Barat, yang mencakup aksi tawuran dan aktivitas geng motor. Data menunjukkan bahwa tawuran antar pelajar kerap terjadi di berbagai wilayah di Subang.

Bewara (2024) menjelaskan bahwa “aksi tawuran pernah terjadi di Jalur Pantura Subang, yang dipicu oleh kesepakatan dua kelompok pelajar melalui media sosial untuk saling menyerang”. Selain itu Detik Jabar (2025) menjelaskan bahwa “enam pelajar sempat diamankan oleh aparat kepolisian dari Polsek Kalijati karena diduga akan melakukan tawuran dengan membawa senjata tajam seperti celurit”. Dari enam pelajar tersebut, tiga di antaranya merupakan siswa SMKN 2 Subang.

Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi mengeluarkan kebijakan bahwa pelajar yang terlibat dalam aksi kriminal seperti tawuran, geng motor, dan bentuk kenakalan remaja lainnya akan dikirim ke barak militer untuk mendapatkan pembinaan. Sebagai bentuk tindak lanjut dan pencegahan, SMKN 2 Subang telah menerapkan sistem pendidikan ketrunaan. Sistem ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan serta membangun moral dan karakter siswa, dengan harapan dapat mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja.

SMKN 2 Subang merupakan SMK yang menyelenggarakan pendidikan melalui sistem ketrunaan. Sistem pendidikan ketrunaan bertujuan untuk membentuk karakter bagi peserta didik. Di dalam sistem pendidikan ketrunaan ini, peserta didik diajarkan mengenai tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, meningkatkan religiusitas serta cara berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter.

Observasi yang dilakukan kepada Wakil Kepala Bidang Ketrunaan SMKN 2 Subang, Bapak Deden S.St.Pi., sekolah ini memiliki program manajemen yang disebut Latdastar (Latihan Dasar Ketrunaan) yang melatih peserta didik tentang kekuatan

mental, sikap, dan disiplin untuk menghadapi dunia dengan kerja. Kegiatan latdastar ini diterapkan selama 3 bulan pada jenjang pertama atau pada saat kelas 10. Kegiatan latdastar ini juga sangat erat kaitannya dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang meliputi enam (6) dimensi yaitu : Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Berpikir Kritis, Kerja Sama, Mandiri, dan Kreatif (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Bapak Deden menjelaskan bahwa setelah melakukan pengkajian ternyata keenam dimensi profil pelajar pancasila tersebut sudah mencakup pada kegiatan latdastar yang diterapkan. Seperti pada rangkaian kegiatan latdastar selama 3 bulan, salah satunya ada pembiasaan keagamaan bagi yang menganut beragama Islam setiap pukul 07.30 WIB, mereka melaksanakan Shalat Dhuha, sedangkan bagi peserta didik yang Non Muslim mereka mendapat pembekalan tersendiri dengan pendampingnya dari agamanya masing-masing. Hal tersebut menunjukkan penguatan karakter pada dimensi beriman dan bertakwa. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan karakter pancasila pada diri peserta didik, dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang berdisiplin, pekerja keras, dan tangguh dalam menghadapi tantangan dunia kerja di masa mendatang.

Sistem pendidikan ketrunaan menjadi salah satu program untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila. Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena untuk melihat bagaimana kontribusi dari sistem pendidikan ketrunaan terhadap pembentukan karakter profil pelajar pancasila.

Latar belakang masalah di atas peneliti berinisiatif untuk mengambil judul penelitian “Kontribusi Sistem Pendidikan Ketrunaan terhadap Penguatan Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMKN 2 Subang”

1.2 Rumusan Masalah

Deskripsi latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran sistem pendidikan ketrunaan yang diterapkan di SMKN 2 Subang?
- 2) Bagaimana gambaran penerapan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 2 Subang?
- 3) Bagaimana kontribusi sistem pendidikan ketrunaan terhadap penguatan karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 2 Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Judul dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui gambaran sistem pendidikan ketrunaan yang diterapkan di SMKN 2 Subang.
- 2) Untuk menganalisis penerapan program penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 2 Subang.
- 3) Untuk mengetahui kontribusi sistem pendidikan ketrunaan dalam membangun karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah manfaat bagi pembaca dan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dapat memahami pengaruh sistem pendidikan ketrunaan dalam membentuk kesiapan siswa memasuki dunia kerja di SMKN 2 Subang.

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (PTO)
Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan atau referensi baru yang berkaitan dengan lembaga sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berbasis sistem pendidikan ketrunaan.
3. Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sekolah menengah kejuruan mengenai pentingnya penanaman nilai karakter ketrunaan sebagai upaya membentuk kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sistem penelitian proposal ini akan meliputi lima bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN, Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang dikembangkan sebagai pengantar masalah, adapun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJUAN PUSTAKA, Pada bab ini diuraikan data maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori pendukungnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Pada bab ini peneliti menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Pengaruh Sistem Pendidikan Kontribusi Sistem Pendidikan Ketrunaan terhadap Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMKN 2 Subang.

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN, Dalam bab ini peneliti menganalisis hasil temuan pada upaya pengembangan yang akan diterapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN